



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan independensi komite *audit* serta opini *audit*, laba rugi, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag* baik secara parsial maupun secara simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen (DKI) tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,176 atau lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardhani dan Raharja (2013) serta Kuslihaniati dan Hermanto (2016) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* dengan arah negatif.
2. Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI) tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,136 atau lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bemby S. *et al.* (2013) yang

membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

3. Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan independensi komite *audit* (IKA) tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,283 atau lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayushabrina dan Rahardjo (2014), Rianti dan Sari (2014) yang membuktikan bahwa independensi komite *audit* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan arah negatif.
4. Opini *Audit* (OA) tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,061 atau lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hersugondo dan Kartika (2013) yang membuktikan bahwa opini *audit* tidak berpengaruh terhadap *audit delay (audit report lag)*.
5. Laba Rugi (LR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H_{a5} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014), dan Megayanti dan Budiarta (2016) yang membuktikan bahwa laba rugi tahun berjalan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
6. Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan independensi komite

audit serta opini *audit*, laba rugi, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai akrual sudah tepat atau *model fit*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) yang membuktikan bahwa opini *audit*, ukuran KAP dan laba rugi berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*, hasil penelitian Swami dan Latrini (2013) juga menyatakan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan reputasi *auditor* berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*. Serta hasil penelitian Wardhani dan Raharja (2013) yang menyatakan bahwa independensi komite *audit*, dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*.

7. Implikasi dalam penelitian ini adalah laba rugi yang dialami oleh perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan laba rugi merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Maka dari itu, informasi terkait laba atau rugi ini menjadi informasi penting yang dapat digunakan untuk memprediksi kekuatan ataupun kelemahan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/kerugian di masa yang akan datang sehingga dapat memengaruhi jangka waktu penyelesaian *audit* suatu perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,135 yang artinya 13,5% variasi dari variabel dependen yaitu *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan independensi komite *audit* serta opini *audit*, laba rugi, dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik sedangkan sisanya sebesar 86,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan *audit report lag*, yaitu:

1. Memperluas objek penelitian, misalnya menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar hasil penelitian dapat semakin digeneralisasi.

2. Menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag*, terutama menggunakan data keuangan misalnya solvabilitas, dan profitabilitas. Selain itu, dapat menggunakan variabel karakteristik komite *audit* lainnya seperti kompetensi anggota komite *audit* dan frekuensi rapat komite *audit*.